Vol 1 no 3, September 2026 (239 -245)

MAULA Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received 10 July 2026, Revised 15 August 2026, Accepted 25 September 2026

STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*) MELALUI PRESENTASI KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP LABSCHOOL UNESA 1 SURABAYA

Ahmad Yusup
Universitas Muhammadiyah Surabaya
cacakyus37@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to improve students' competence and self-confidence in public speaking and presentation skills. The lack of confidence among students who possess public speaking abilities became the main background for implementing this presentation program. The training employed the Experiential Learning method, which combines the delivery of fundamental theoretical concepts (cognitive aspects) according to the theme and direct practical simulations (psychomotor aspects). This program was conducted for students of SMP Labschool Unesa 1 Surabaya in collaboration with class administrators and the school's facilities and infrastructure division to support traffic flow and presentation facilities. The evaluation results showed a significant improvement in students' understanding of the material related to the theme of Islamic Religious Education, their courage to speak and present in public, their ability to manage presentation duration and question-and-answer sessions, as well as their skills in creating PowerPoint presentations. In conclusion, the active demonstration approach proved effective in overcoming students' psychological barriers while strengthening their readiness to become independent future practitioners within institutions and the wider community.
Keywords: Community Service, Public Speaking, Presentation Skills

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri kelompok peserta didik dalam *public speaking* dan presentasi. Kurangnya kepercayaan diri peserta didik yang memiliki keterampilan *public speaking* menjadi latar belakang utama pelaksanaan program presesentasi ini. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah Experiential Learning yang memadukan pemaparan teori fundamental (*kognitif*) sesuai tema dan simulasi praktik langsung (*psikomotorik*). Program ini dilaksanakan pada peserta didik SMP Labschool Unesa 1 Surabaya dengan berkolaborasi bersama perangkat kelas, pihak sarpras sekolah guna melancarkan lalu lintas dan sarana prasana dalam presentasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik akan materi secara signifikan mengenai tema Pendidikan Agama Islam, keberanian untuk maju dan berbicara depan umum mengukur durasi waktu dan sesi tanya jawab, serta kemampuan keterampilan dalam membuat Power Point. Kesimpulannya, pendekatan demonstrasi aktif terbukti efektif mendobrak hambatan psikologis peserta didik, sekaligus memperkuat kesiapan mereka untuk menjadi regenerasi praktisi yang mandiri di lingkungan instansi maupun masyarakat luas.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Public Speaking, Keterampilan Presentasi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia sebagai fondasi kemajuan bangsa, khususnya dalam upaya menanamkan nilai, sikap, dan karakter bangsa. Dalam lingkup pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya dipahami sebagai mata pelajaran yang menekankan aspek pengetahuan semata, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak, spiritualitas, dan integritas pribadi peserta didik. Pendidikan agama yang efektif akan membantu peserta didik mengembangkan kepekaan moral dan kesadaran sosial, sehingga mereka mampu bersikap bijaksana dalam menghadapi tantangan zaman. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi, penguatan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah menjadi semakin krusial. Oleh karena itu, implementasi kurikulum PAI di sekolah perlu dirancang secara strategis dan dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan perkembangan peserta didik[1].

Dalam dunia pendidikan modern, penerapan metode pembelajaran tradisional masih cukup sering dijumpai. Pada pendekatan ini, guru lebih banyak berperan sebagai pusat penyampaian materi melalui ceramah, sedangkan siswa cenderung menjadi pendengar pasif tanpa keterlibatan yang berarti dalam proses belajar. Kondisi tersebut dapat menimbulkan kejenuhan serta menurunkan minat dan motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran. Minimnya partisipasi aktif peserta didik juga berpengaruh terhadap kurang optimalnya pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keislaman yang seharusnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, diperlukan pembaruan dalam strategi pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran aktif yang mampu menciptakan suasana belajar lebih komunikatif, inovatif, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa[2].

Pembahasan mengenai pendidikan tidak dapat dipisahkan dari berbagai persoalan yang muncul di dalamnya. Salah satu permasalahan yang sering ditemui berkaitan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan selama proses belajar mengajar, termasuk kelemahan dari pendekatan yang digunakan oleh pendidik. Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak cukup hanya memahami materi ajar, tetapi juga dituntut mampu menerapkan strategi yang efektif dan inovatif. Penggunaan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) menjadi salah satu upaya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton. Dengan pemilihan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta materi yang diajarkan, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung[3].

---

[1] Valda Ratna Duhita, Fathur Rohman, IMPLEMENTATION OF GROUP ACTIVITY-BASED LEARNING STRATEGIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TO ENHANCE STUDENT ENGAGEMENT, Ta'dibuna: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam, (Vol. 8 No. 2, 2025), 260.

[2] Alifa Fatria Putri, Najmi Nawry, Gusmaneli, Implementation of Active Learning Models in Islamic Education (PAI) to Enhance Students' Motivation and Participation, YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, (Volume 5, Nomor 2, April 2025), 20-21.

[3] Munawarah, Saifuddin, PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (ACTIVE LEARNING) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP PLUS CITRA MADINATUL ILMI BANJARBARU, ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Vol. 8 No. 1, 2025), 41-42.

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu pendekatan belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif melalui penggunaan berbagai metode dan strategi pembelajaran. Dalam penerapannya, guru dapat mendorong keaktifan siswa dengan memanfaatkan beragam metode, seperti *jigsaw*, tanya jawab, diskusi, ceramah, pemecahan masalah, praktik, maupun hafalan. Pendekatan ini tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui penerapan berbagai strategi *active learning*, diharapkan kemampuan serta pemahaman siswa dapat berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, pembelajaran aktif lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berpikir siswa agar mampu memahami materi sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari[4].

Dalam penerapan metode active learning ini suasana kelas terlihat menyenangkan karena metode active learning tidak membosankan. Peserta didik lebih termotivasi untuk berkreativitas, menuangkan imajinasinya, dan lain sebagainya. Peserta didik juga merasa nyaman karena tanpa adanya pressure atau tekanan dalam pembelajaran. Kemudian peserta didik bisa berpartisipasi maksimal dalam melatih tanggung jawab mereka. Tetapi ada juga kendala yang dialami seperti lemahnya koneksi wifi, adanya peserta didik yang cenderung mengandalkan temannya saat tugas kelompok hingga memori handphone yang penuh sehingga tidak bisa membuka ppt teman yang sedang presentasi.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Waktu, Tempat, Sasaran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada setiap harinya, bertempat di kelas 7 dan 8 sesuai dengan jadwal jam Mata Pelajaran PAI. Sasaran utama kegiatan adalah seluruh peserta didik, yang terdiri dari siswa-siswi kelas 7 dan 8 di Sekolah SMP Labschool Unesa 1 Surabaya. Pemilihan lokasi di kelas masing-masing dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan formal namun tetap nyaman bagi peserta.

2. Desain dan Tahapan Pelatihan

Pelatihan ini dirancang menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen aktif, di mana peserta tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, melainkan terlibat langsung dalam simulasi. Tahapan kegiatan dibagi menjadi tiga fase utama:

a. Fase Kognitif *(Pemaparan Teori):* Peserta didik menyampaikan materi menggunakan media visual dengan proyektor yang mencakup materi tentang Pendidikan Agama Islam, seperti, Riba, Halal dan Haram dan Manuisa sebagai Khalifah di bumi. Hal ini bertujuan membangun fondasi pemahaman yang mendasar tentang Agama Islam. .

b. Fase Demonstrasi Teknis: Narasumber memberikan contoh nyata mengenai aspek teknis yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, seperti contoh dengan menggunakan ilustrasi gambar dan video atau contoh secara langsung seperti riba dalam kehidupan di masyarakat, peran seorang siswa sebagai Khalifah di bumi, dan sikap toleransi yang ada dalam bertetangga.

[4] Maulana Nashrul Abror, Mohammad Zakki Azani, Ilfa Munazah, Implementasi Metode Active Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama, Iseedu: Journal of Islamic Education Thoughts and Practices, (Vol. 07 No. 01 Mei 2023), 146.

c. Fase Eksperimen Aktif *(Simulasi):* Peserta diwajibkan untuk mengajukan pertanyaan dan mencatat point penting atas presentasi yang telah disampaikan di depan sesuai tema yang ada. Pada fase ini, simulasi dilakukan oleh sesama teman sekelas dan presentator wajib menjawab pertanyaan yang telah diajukan dan peserta yang lain diminta untuk menanggapi jika jawaban atau pertanyaan dianggap salah, baru kemudian guru meluruskan jawaban yang benar.

3. Instrumen Evaluasi

a. Observasi Kinerja: Penilaian langsung terhadap keaktifan peserta didik dalam melakukan mempresentasikan materi, menjawab pertanyaan dan memberikan contoh yang relevan dan ke kreatif-an peserta didik dalam membuat materi power point

b. Umpan Balik Kualitatif: Sesi tanya jawab interaktif untuk mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri peserta dalam presentasi dan keberanian pendengar untuk bertanya setelah mendapatkan materi yang telah disampaikan, dan mencatat point penting darinya, dibandingkan dengan kondisi sebelum memahami materi yang belum pernah didengar sebelumnya. .

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Program pembelajaran aktif (*Active learning)* dan presentasi mata pelajaran Agama bagi siswa-siswi kelas 7 dan 8 di Sekolah SMP Labschool Unesa 1 Surabaya, telah terlaksana sesuai dengan rancangan awal pada pada setiap harinya, bertempat di kelas 7 dan 8 sesuai dengan jadwal jam Mata Pelajaran PAI . Antusiasme peserta sangat tinggi, terbukti dari partisipasi aktif siswa-siswi untuk membuat power point dan mengikuti aturan yang diberikan oleh guru. Kolaborasi dengan Kepala bagian Sarana dan Prasana berjalan sangat efektif, dia menyediakan proyektor dan perlengakapan lainnya demi kelancaran program ini. Juga, siswa-siswi mampu mempresentasikan materi ke-Agamaan yang sifatnya berat dan sulit menjadi lebih aplikatif dan mudah dipahami oleh peserta didik lainnya. Sumber belajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pembelajaran aktif. Penggunaan sumber belajar yang beragam dan menarik dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam di sekolah[5].

Ganbar, 1

Seorang Peserta Didik sedang mempresentasikan materi didepan teman



[5] Munawarah, Saifuddin, PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (ACTIVE LEARNING) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP PLUS CITRA MADINATUL ILMI BANJARBARU, ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Vol. 8 No. 1, 2025), 44 .

a. **Peningkatan Pemahaman Kognitif (Fase Teoretis)**
Pada sesi awal, peserta didik yang mendapatkan giliran untuk presentasi di depan membedah aspek kognitif terkait materi yang PAI yang sudah ditentukan. Pembahasan tidak langsung masuk pada dalil Al Qur'an dan hadist, melainkan diawali dengan materi fundamental seperti pendahuluan materi, definisi materi, percabangan masalah, contoh dan sebab akibat, barulah dalil Al Qur'an dan hadist, kemudian contoh dalam kehidupan sehari-hari ditutup dengan kesimpulan. Pendekatan ini terbukti berhasil mereduksi stigma ketakutan peserta terhadap perasaan tidak percaya diri saat maju kedepan. Praktik dasar presentasi ini sangat esensial agar peserta menyadari bahwa *public speaking* bukan sekadar praktik yang perlu ditakuti, melainkan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dengan metode lansung, terutama mengenai bagaimana membuat para pendengar memberikan perhatiannya kepada presenter. Pemanfaatan teknologi, seperti sumber belajar power point seperti gambar tersebut, turut memperkaya pengalaman belajar siswa. Teknologi menghadirkan variasi dalam penyampaian materi sehingga membantu siswa memahami konsep-konsep agama secara lebih visual, menarik, dan interaktif[6].



Gambar 2
Contoh media belajar power point salah satu peserta didik

b. **Implementasi Keterampilan Psikomotorik (Fase Demonstrasi dan Simulasi)**
Keberhasilan utama dari program pengabdian ini terletak pada fase simulasi experiential learning. Sesi ini menjawab permasalahan umum di masyarakat di mana pengetahuan teoretis seringkali tidak sejalan dengan kesiapan mental dan keterampilan praktis. Berdasarkan evaluasi observasi, proses simulasi yang dilakukan memberikan dampak yang terukur pada beberapa aspek teknis:

(a) Diskusi aktif: Presenter membimbing jalannya diskusi tanya jawab peserta didik agar berjalan terarah dan tertib. Presenter akan memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk memikirkan subtopik yang sedang dibahas (*think*), kemudian mempersilahkan peserta didik untuk memberikan pertanyaan yang belum dipahami dilanjutkan mereka berdiskusi dengan saling menanggapi jawaban. Setelah itu, siswa diminta

[6] Alifa Fatria Putri, Najmi Nawry, Gusmaneli, Implementation of Active Learning Models in Islamic Education (PAI) to Enhance Students' Motivation and Participation, YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, (Volume 5, Nomor 2, April 2025), 1027.

menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas (*share*). Sesi ini dapat dilaksanakan setelah penyelesaian pembahasan suatu topik[7].

(b) Aktifitas menulis: Simulasi langsung ini mencakup Teknik ini bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan proses pembelajaran yang baru saja selesai. Dengan meminta siswa menuliskan point penting dari tema tersebut dan membuat kesimpulannya sendiri. Pada tahap ini, umpan balik sangat diperlukan untuk memperkuat kepercayaan diri dan ingatan siswa terhadap kemampuannya dalam memberikan catatan dan kesimpulan. Pelibatan motorik secara langsung ini secara signifikan meningkatkan memori otot dan pemahaman spasial peserta[8].



2. Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pembelajaran aktif (active learning) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Labschool Unesa 1 Surabaya, kegiatan ini cukup efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas siswa saat presentasi, diskusi, tanya jawab, dan penugasan menulis poin penting materi. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti power point, gambar, dan video pembelajaran, terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, metode think, pair, and share membantu siswa lebih berani menyampaikan pendapat serta melatih kerja sama dan kemampuan berpikir kritis. Namun, kegiatan ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti koneksi wifi yang kurang stabil, keterbatasan memori handphone siswa, dan adanya peserta didik yang masih bergantung pada teman saat tugas kelompok.

[7] Maulana Nashrul Abror, Mohammad Zakki Azani, Ilfa Munazah, Implementasi Metode Active Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama, Iseedu: Journal of Islamic Education Thoughts and Practices, (Vol. 07 No. 01 Mei 2023), 149-150.

[8] Maulana Nashrul Abror, Mohammad Zakki Azani, Ilfa Munazah, Implementasi Metode Active Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama,…150.

3. Dampak Kegiatan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pembelajaran aktif (active learning) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Labschool Unesa 1 Surabaya, kegiatan ini cukup efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas siswa saat presentasi, diskusi, tanya jawab, dan penugasan menulis poin penting materi. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti power point, gambar, dan video pembelajaran, terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, metode think, pair, and share membantu siswa lebih berani menyampaikan pendapat serta melatih kerja sama dan kemampuan berpikir kritis. Namun, kegiatan ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti koneksi wifi yang kurang stabil, keterbatasan memori handphone siswa, dan adanya peserta didik yang masih bergantung pada teman saat tugas kelompok.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program pembelajaran aktif (active learning) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Labschool Unesa 1 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif mampu meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik. Melalui metode presentasi, diskusi, simulasi, dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, serta memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat dan bertanya selama pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang interaktif dan kontekstual juga membantu siswa lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan aspek kognitif, kegiatan ini turut mengembangkan keterampilan sosial, kerja sama, komunikasi, dan rasa percaya diri peserta didik. Meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis, seperti koneksi internet dan keterbatasan perangkat, program ini tetap memberikan dampak positif dan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Duhita, Valda Ratna, Rohman, Fathur, IMPLEMENTATION OF GROUP ACTIVITY-BASED LEARNING STRATEGIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TO ENHANCE STUDENT ENGAGEMENT, Ta'dibuna: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam, Vol. 8 No. 2, 2025.

Putri, Alifa Fatria, Nawry, Najmi, Gusmaneli, Implementation of Active Learning Models in Islamic Education (PAI) to Enhance Students' Motivation and Participation, YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, Volume 5, Nomor 2, April 2025.

Munawarah, Saifuddin, PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (ACTIVE LEARNING) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP PLUS CITRA MADINATUL ILMI BANJARBARU, ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 8 No. 1, 2025.

Abror, Maulana Nashrul, Azani, Mohammad Zakki, Munazah, Ilfa, Implementasi Metode Active Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama, Iseedu: Journal of Islamic Education Thoughts and Practices, Vol. 07 No. 01 Mei 2023.